

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dikepulauan Riau mayoritas penduduknya adalah pengusaha baik skala kecil rumahan seperti *loundry* maupun besar seperti Perseroan Terbatas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup disemua kalangan masyarakat di Kepulauan Riau. Dalam usaha tersebut masyarakat membutuhkan dana untuk menambah profit bagi usahanya dengan cara melakukan peminjaman. Bagi usaha kecil dan menengah sektor kredit yang disalurkan oleh Bank Perkreditan Rakyat mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dikalangan bawah menengah di Kepulauan Riau, di karenakan kredit yang digunakan oleh pengusaha ataupun masyarakat dimaksudkan untuk kegiatan produktif yang akan memberikan nilai tambah terhadap faktor produksi usaha terutama usaha kecil menengah yang bahan baku usaha - usaha ini bisa didapat didalam wilayah yang sama dan tidak membutuhkan modal yang besar.

Selain itu, kredit konsumsi digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang konsumsi. Kredit keuangan dan kredit konsumsi adalah kegiatan yang sama-sama berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup maupun pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam usaha tersebut dana yang dibutuhkan untuk usaha kecil selain dana sendiri mereka juga melakukan peminjaman kepada BPR yang notaben nya menyediakan jasa kredit untuk UKM dengan bunga jauh lebih rendah dari bank umum. BPR adalah badan usaha keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat umum kedalam bentuk lain seperti simpanan dan menyalurkannya

kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya (Noor, 2013).

Tabel 1.1 Perkembangan indikator utama perbankan KEPRI

	2016	2017	Selisih	Keterangan
	Pertumbuhan (yoy)			
Total Aset	54,71	56,356	1,646	Naik
Total Dana	45,93	47,841	1,911	Naik
Total kredit	44,504	44,774	0,27	Naik
NPL	2,11%	2,34%	0,23%	Naik
LDR	80,63%	78,87%	-1,76%	Turun

Sumber : Bank Indonesia 2017 (miliar)

Dilihat dari tabel 1.1 kinerja perbankan KEPRI, total aset mengalami kenaikan sebesar 1.646 miliar pada 2017, total pendanaan juga mengalami kenaikan sebesar 1.911 miliar, total kredit yang disalurkan naik tipis sebesar 0,27% dari tahun 2016, NPL mengalami kenaikan sebesar 0,23% dan LDR mengalami penurunan sebesar 1,76%. Secara keseluruhan perekonomian di KEPRI mengalami perlambatan (Bank Indonesia, 2017). Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang diperhatikan oleh bank selaku lembaga keuangan yang mendukung secara langsung perekonomian suatu wilayah, dalam mempertimbangkan penyaluran kredit kepada nasabah Bank perkreditan Rakyat Konvensional. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit oleh bank. Pertama adalah DPK, *non performing loan* (NPL), dan *capital adequacy ratio* (CAR) menurut penelitian yang dilakukan (zulcha dan dewi,2016). Dan penelitian yang dilakukan (supriyadi dan deddy,2016) Penyaluran kredit dipengaruhi oleh faktor- faktor diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to deposit ratio* (LDR). Adapula penelitian yang

dilakukan (Eko Satria Prabowo dan Farida Titik Kristianti, 2018) yang menyatakan faktor penyaluran kredit pada perbankan adalah *Non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *BI rate*.

Ditinjau dari penelitian terdahulu dan laporan keuangan BPR Konvensional pada wilayah KEPRI pada website OJK (OJK, 2017), dari sisi *eksternal*, aktivitas perekonomian yang lesu di wilayah Kepulauan Riau terutama di kota Batam terjadi karena minat masyarakat untuk meminjam uang berkurang selain dikarenakan faktor suku bunga yang tinggi terutama di kota Batam banyak pabrik pabrik besar yang meninggalkan Batam, sedangkan dari sisi *internal* hal tersebut terjadi karena rasio *Non Performing Loan* (NPL) di perbankan khususnya pada BPR Konvensional terus mengalami peningkatan meskipun peningkatannya masih dalam batas wajar. Namun meningkatnya rasio NPL secara tidak langsung juga akan membuat adanya risiko yang besar pada bank tersebut serta menurunkan modal perbankan yang ditunjukkan oleh rasio CAR. *Capital Adequacy Ratio* merupakan kemampuan bank dalam menyediakan pendana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian pendana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar pula sumber daya *finansial* yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Rasio permodalan pada bank adalah *Loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan indikator dalam pengukuran fungsi *intermediasi* perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret

1998 (Bank Indonesia, 1998), rasio *Loan to deposit ratio* (LDR) dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima yang meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 (Bank Indonesia, 2014). Semakin tinggi *Loan to deposit ratio* menunjukkan semakin besar pula Dana Pihak Ketiga yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, disisi lain *Loan to deposit ratio* yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terjadi *inkonsistensi* terhadap teori yang ada mengenai pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to deposit ratio* pada Penyaluran Kredit pada perbankan, sehingga penelitian ini perlu dilakukan kembali dengan menambahkan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel moderating, sehingga harapan peneliti hasil penelitian ini nantinya akan memperkuat teori yang ada karena diduga *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan berdampak pada penurunan pertumbuhan modal dan kesulitan likuiditas pada bank sehingga akan mengurangi jumlah kredit yang disalurkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti menemukan beberapa masalah yang melatar belakangi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Akibat dari tingginya penyaluran kredit 2017 pada BPR konvensional dikeulauan Riau mengakibatkan tingginya kredit macet (NPL) yang secara tidak langsung akan berdampak pada penurunan pertumbuhan modal dan kesulitan likuidasi pada BPR konvensional khususnya di Kepulauan Riau.
2. Terdapat perbedaan teori yang digunakan penelitian sebelumnya dengan temuan - temuan dilapangan. Kurang pastinya hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang rasio keuangan.
3. Akibat kurangnya kontrol dalam penyaluran kredit kepada konsumen menyebabkan tingginya *Non Performing Loan* (NPL) dikeulauan Riau.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya terfokus pada pokok penelitian, maka penulis membatasi ruang penelitian ini, menjadi:

1. Penelitian ini akan meneliti CAR, LDR, NPL dan penyaluran kredit.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat konvensional di Kepulauan Riau yang terdaftar di laporan publikasi OJK periode 2016-2017.

3. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan publikasi di www.ojk.co.id yang memiliki rasio rasio keuangan yang dibutuhkan .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas aka secara *spesifik* rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?
2. Bagaimanakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?
3. Bagaimanakah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?
4. Bagaimanakah *Non Performing Loan* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?
5. Bagaimanakah *Non Performing Loan* memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui:

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?
2. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?
3. *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?
4. *Non Performing Loan* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?
5. *Non Performing Loan* memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada BPR konvensional di kepulauan Riau?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu akuntansi perbankan, kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit dengan *Non Performing Loan* sebagai pemoderasinya pada Bank

Perkreditan Rakyat konvensional di Kepulauan Riau khususnya dan bisa menjadi tinjauan untuk BPR secara nasional.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi BPR Konvensional Di Kepulauan Riau

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak BPR konvensional di Kepulauan Riau mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh pada tingkat besarnya penyaluran kredit, sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan yang lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja perbankan

2. Bagi Kreditur

Dapat membantu kreditur dalam memutuskan untuk melakukan pembiayaan dengan melihat rasio keuangan dan kinerja BPR tersebut.

3. Bagi Investor Dan Calon Investor

Memberi wawasan dalam penanaman dana pada perusahaan perbankan dengan menilai rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengambil kebijakan investasi yang tepat.

4. Bagi Pembaca

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai bank perkreditan rakyat yang berada di kepulaun Riau Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian sejenisnya di masa akan datang

5. Bagi peneliti/penulis

Peneliti ini salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan strata 1, serta kesempatan untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan wawasan penullis dalam mengimplementasikan ilmu akuntansi yang sudah dipelajari selama 3,5 tahun di Universitas Putra Batam.